

Lembar Kerja Peserta Didik

Bahasa Indonesia
Fase C



Menyimak Cerita Rakyat

Kelas:

Kelompok:

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur intrinsik pada teks fiksi dalam bentuk teks aural yang dibacakan oleh guru.

AKTIVITAS 1

Ciri Objek Cerita Rakyat

Tentukan ciri objek yang tepat!

Tema

Cerita tersebut tentang apa?

Tokoh dan watak

Siapa saja tokoh dan bagaimana wataknya?

Judul

Apa judul dalam cerita?

Amanat

Apa pesan moral dari cerita?

Latar

Kapan dan dimana cerita terjadi?

Menceritakan Toba yang menikah dengan seekor ikan yang berubah menjadi perempuan cantik namun berakhir petaka karena Toba melanggar janji pada ikan.

Toba: Rajin tetapi tidak sabar
Puteri (Ikan): Lemah lembut
Samosir: Rakus dan Nakal

"Legenda Danau Toba"

Jangan mengingkari janji, janji untuk ditepati dan harus menuruti kata orang tua jangan sampai membuat orang tua marah.

Danau, rumah, lapang bola, dan pedesaan.

AKTIVITAS 2

Menyusun alur cerita

Susun dan tempelah cerita dengan alur yang tepat!

Orientasi
(Pengenalan Cerita)

Komplikasi
(Kehadiran Masalah)

Resolusi
(Penyelesaian masalah)

Danau besar yang terbentuk itu kemudian dikenal sebagai Danau Toba, sementara sebuah pulau kecil di tengahnya dinamakan Pulau Samosir, sebagai pengingat akan kisah tragis Toba dan keluarganya.

Dalam kemarahannya, Toba tanpa sadar mengucapkan kata-kata terlarang yang melanggar janji yang telah mereka buat: "Dasar anak ikan!" Perkataan itu mengandung petaka besar yang akan mengubah hidup mereka selamanya.

Pada suatu pagi yang cerah, Toba pergi memancing di sungai. Ia berharap bisa mendapatkan ikan yang besar. Tak lama setelah ia melemparkan kail, ikan yang ia tangkap ternyata bukan ikan biasa.

Namun, kebahagiaan mereka mulai terganggu karena sifat Samosir yang sangat rakus. Ia sering menghabiskan makanan yang seharusnya cukup untuk tiga orang, dan kelakuannya ini sering membuat orang tuanya khawatir. Meskipun demikian, Toba dan Puteri berusaha bersabar dan selalu mengingatkan Samosir untuk berbagi.

Di sebuah desa kecil di Sumatera, hiduplah seorang nelayan bernama Toba. Meskipun ia seorang diri, Toba adalah seorang pekerja keras yang selalu rajin memancing ikan di sungai.

Setelah Toba mengucapkan kata-kata itu, kejadian yang luar biasa terjadi. Secara tiba-tiba, Puteri dan Samosir menghilang tanpa jejak. Dari tempat itu, kaki Toba yang marah, air mulai menyembur dengan deras, meluap dan menenggelamkan desa serta seluruh daerah sekitarnya.